

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Istilah kiai memiliki pengertian yang plural. Kata *kiai* bisa berarti: 1)Sebutan bagi alim ulama (cerdik pandai dalam agama islam); 2)Alim ulama; 3)Sebutan bagi guru ilmu gaib (dukun dan sebagainya); 4)Kepala distrik (dikalimantan selatan); 5)Sebutan yang mengawali nama benda yang dianggap bertuah (senjata, gamelan dan sebagainya); dan 6)Sebutan samaran untuk harimau(jika orang melewati hutan).<sup>1</sup>

Namun pengertian kiai yang paling luas dalam indonesia mederen adalah pendiri dan pimpinan sebuah pesantren, yang sebagai muslim “terpelajar” telah membaktikan hidupnya “demi Allah” serta menyebarkan dan memperdalam ajaran-ajaran dan pandangan islam melalui kegiatan pendidikan. Gelar tersebut disini berada dalam kesinambungan tradisional dan mencakup arti sebagai sesepuh kerohanian masyarakat, yang dianggap memiliki sesuatu kesaktian (ulama). Dengan demikian jelaslah bahwa predikat “Kiai” berhubungan dengan suatu gelar, yang menekankan pemuliaan dan pengakuan, yang diberikan secara suka rela kepada ulama/kiai islam pimpinan masyarakat setempat.<sup>2</sup>

Kiai merupakan figur yang memiliki peranan sentral dalam masyarakat. Ia menjadi rujukan masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan, mulai persoalan agama, sosial, politik, ekonomi hingga persoalan budaya. Oleh karena itu kiai tidak hanya berposisi sebagai pemegang pesantren, tapi juga memiliki peranan untuk melakukan transformasi kepada masyarakat, baik menyangkut masalah interpretasi agama, cara hidup berdasar rujukan agama, memberi bukti kongkrit agenda perubahan sosial. Melakukan pendampingan ekonomi, maupun menuntun perilaku keagamaan para remaja dalam pengertian luas yakni masyarakat muslim yang taat yang kemudian menjadi

<sup>1</sup> Mujamal Qomar, M.Ag., *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 39

<sup>2</sup> Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, Jakarta : P3M, 1986, hlm. 131

rujukan masyarakat. Untuk melaksanakan perananyang lebih luas lagi, para kiai berusaha memfungsikan ikatan-ikatan sosial keagamaan sebagai mekanisme perubahan social yang diinginkan. Perubahan yang ditawarkan kiai dilakukan secara bertahap, bukan dengan cara reaksioner yang dekonstruktif. Sosok kiai juga diharapkan bisa dan mampu membawa manusia yang dibimbingnya itu memiliki moral dan akhlak yang baik dan mulia, karena manusia adalah manusia yang memiliki tujuan hidup yang digariskan Islam.

Kiai juga mengambil alih peran lanjut dari orang tua, ia sebagai guru sekaligus pemimpin rohaniah keagamaan serta bertanggung jawab untuk perkembangan kepribadian maupun kesehatan jasmaniah anak didiknya. Keberadaan kiai akan lebih sempurna apabila memiliki masjid, pondok, santri dan ia ahli dalam mengajarkan kitab-kitab Islam klasik. Dengan demikian masyarakat yang beragama Islam, suasana Islam harus ada dalam kehidupan sehari-hari seperti menjalankan perintah Allah dan Rasul Nya, menjalankan shalat, puasa, zakat, berbuat baik kepada orang tua dan tetangga, melakukan amarma'ruf nahimungkar.

Kedudukan kiai adalah pemegang perubahan sosial keagamaan, baik yang menyangkut masalah agama dalam kehidupan sosial maupun perilaku keagamaan remaja, yang kemudian rujukan masyarakat. Kedudukan kiai di sebuah masyarakat bukan sekedar memberikan pelajaran dan bimbingan keagamaan kepada para remaja di desanya, akan tetapi juga berperan sebagai tokoh non-formal yang ucapan-ucapan dan seluruh perilakunya akan dicontoh oleh komunitas di sekitarnya.

Dari uraian di atas jelas bahwa kiai mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam meningkatkan sarana dan prasarana yang ada. Di samping itu kebanyakan kiai mempunyai kesan yang baik di mata masyarakat sebagai orang yang mempunyai kelebihan dibidang spiritual. Selain itu kiai juga dianggap oleh masyarakat sebagai sosok yang menjadi suritauladan.

Selain masalah ketinggian derajat para kiai, Al-Quran juga menyebutkan dari sisi mentalitas dan karakteristik, bahwa kiai adalah orang-

orang yang takut kepada Allah. Sebagaimana disebutkan di dalam salah satu ayat:

وَمِنَ النَّاسِ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ ۚ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ  
إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

Artinya :*"Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun"* (QS. Fathir: 28)<sup>3</sup>

Peranan kiai dalam memberikan pendidikan pada remaja di masyarakat sangatlah membantu perkembangan kepribadian anak yang mengarah pada hal yang positif. Namun kenyataannya kehidupan yang terjadi pada kehidupan remaja zaman sekarang. Banyak kiai yang kurang mengerti perkembangan anak tersebut sudah pindah tahapan dari anak-anak menjadi remaja yaitu umur 12-15 tahun, remaja menjadi dewasa yaitu umur 15-18 dan 18-22 tahun, maka perlu adanya bimbingan yang dilakukan kiai dalam membentuk kepribadian remaja agar mereka memiliki bentuk kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

Jika kita amati keadaan masyarakat khususnya kalangan remaja nya saat ini, baik yang berada di kota-kota besar maupun di daerah pedesaan, maka akan kita dapati akhlak kaum remaja kita yang sangat memprihatinkan. Bahkan kalau ditinjau dari sisi agama Islam, mereka hampir tidak dapat membedakan mana yang halal dan mana yang haram atau mana yang hak dan mana yang batil. Kebudayaan asing juga sangat besar pengaruhnya dalam merusak akhlak para remaja, baik itu yang disalurkan melalui media masa, majalah-majalah porno maupun melalui produk-produk terlarang seperti narkoba dan sebagainya. Selain itu budaya berbusana yang tidak lagi menutupi aurat seperti yang terjadi di Negara-negara asing, kian menjadi acuan bagi

<sup>3</sup>Departemen Agama Islam, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta, 1971, hlm. 700

para remaja dalam mengikuti perkembangan zaman dan akan membuat para remaja jauh dari ajaran syariat Islam. Terjadinya krisis amoral para generasi penerus bangsa ini tentunya bukannya menjadi tanggung jawab orang tua maupun instansi-instansi pemerintah, akan tetapi juga merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat, terutama bagi kiai selaku orang yang mengerti dan lebih mendalami tentang ajaran Islam maupun adat istiadat kehidupan bermasyarakat.

Para kiai mempunyai peranan yang sangat penting dalam melaksanakan dakwah Islamiyah, sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surah An-Nahal ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْثِدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk"* (Qs. An-Nahl : 125)<sup>4</sup>

Selain itu Bimbingan dari orang tua juga sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan kepribadian anak di mana anak bergaul dengan masyarakat di sekitarnya, interaksi ini sangat besar pengaruhnya terhadap pola kehidupan sehari-hari, karena dalam hubungan tersebut terjadi hubungan timbal balik dan saling pengaruh mempengaruhi antara anak dan masyarakat sekitarnya. Sebagai orang tua yang merasa mendapat amanat seharusnya mereka akan berusaha sekuat jiwa raga untuk menjaga dan memelihara anak-anak dengan memberikan pendidikan yang sebaik-baiknya, mengikuti perkembangan dari perkembangan baik fisik maupun kejiwaannya, dan tidak membiarkan mereka salah langkah didalam melewatinya, karena sekali salah melangkah maka hal itu akan memberi pengaruh yang besar pada masa depannya. Tetapi ketika orang tua berhasil mendidik anak-anaknya

<sup>4</sup>Departemen Agama Islam, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, hlm. 421

sehingga mereka menjadi anak-anak yang berguna bagi agama dan bangsanya, maka hal itu akan merupakan kebahagiaan tak terhingga bagi orang tua, karena itu al-Qur'an juga mengatakan bahwa disamping sebagai cobaan anaknya juga sebagai hiasan dalam kehidupan dunia ini, sebagaimana firman Allah:

أَمْالٌ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمْلًا.

Artinya : *Harta dan anak-anak itu adalah hiasan kehidupan dunia, namun amal saleh yang kekal itu lebih baik pahalanya di sisi tuhanmu dan lebih baik dijadikan sebagai pengharapan (Q.S. al-Kahfi, 18: 46)*<sup>5</sup>

Orang tua jelas berperan besar dalam perkembangan dan memperkembangkan kepribadian anak. Orang tua menjadi faktor penting dalam menanamkan kepribadian yang ikut menentukan corak dan gambaran kepribadian seseorang setelah dewasa. Jadi gambaran kepribadian yang terlihat dan diperlihatkan seseorang setelah dewasa, banyak ditentukan oleh keadaan dan proses-proses yang ada dan terjadi sebelumnya. Para ahli sependapat bahwa dasar kepribadian anak ditanamkan dan terpola pada tahun-tahun awal dari kehidupan anak.<sup>6</sup>

Bagi remaja kehidupan keluarga mempunyai arti yang sangat penting karena tidak hanya berfungsi memberikan jaminan makanan, papan dan sandang. Dengan demikian tidak hanya dengan memperhatikan pertumbuhan fisik anak, melainkan juga memegang fungsi lain yang penting bagi perkembangan kepribadian Islam mereka. Hal ini orang tua lah yang bertanggung jawab dalam laju perkembangan anak-anak terlebih dalam usia remaja dan peranan kiai pun juga ikut serta dibutuhkan. Masa remaja merupakan fase terpenting dan fundamental bagi kehidupan manusia yang di tandai dengan periode pubertas. Masa pubertas adalah periode yang unik dan

<sup>5</sup> Juwariyah, *Dasar-Dsar Pendidikan Anak Dalam Al- Quran*, Teras, Yogyakarta, 2010, hlm. 73

<sup>6</sup> Singgih D. Gunarsa, Ny. Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*, PT BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2004, hlm. 104. 105

husus di tandai dengan perubahan, perkembangan tertentu yang tidak terjadi dalam tahap lain rentang kehidupan.

Pada dunia yang baru ini remaja mulai mencoba pengalaman-pengalaman yang baru, meniru orang dewasa atau meniru idolanya, ingin bebas tanpa terkekang dan selalu ingin mendapat perhatian. Ada kalanya seorang remaja memperlihatkan sikap membangkang, menjauh dari orang tua, serta lebih suka bergaul bersama teman sebayanya. Proses pencarian jati diri inilah yang membuat remaja mengalami beban dan tekanan dimana remaja mengalami tegangan emosi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar yang hebat. Perubahan-perubahan fisik dan kelenjar yang sedang dialami para remaja inilah seringkali menimbulkan permasalahan yang sangat majemuk bagi orang tua dan tokoh masyarakat sekitar pada khususnya atau orang dewasa yang berhubungan dengan kehidupan remaja, misalnya di sekolah atau perkumpulan.

Peranan kiai merupakan pembina dalam kehidupan remaja setelah orang tua, kepribadian kiai, sikap dan cara hidup mereka, serta kedisiplinan yang diterapkan kepada remaja merupakan unsur pendidikan tidak langsung dengan sendirinya. Dengan demikian bahwa peranan kiai mempunyai tanggung jawab dalam pertumbuhan kepribadian remaja.

Terkait dengan bimbingan kiai di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara terdapat suatu kejadian dimana seorang remaja desa Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara melakukan tindakan-tindakan yang sangat tidak lazim dilakukan anak usia remaja, seperti hal nya mabuk-mabuk kan, berciuman di tempat umum, tidak punya sopan santun dengan orang tua, berpakaian yang tidak sewajarnya, tidak mau melakukan ibadah baik itu sholat lima waktu dan melakukan tindakan yang berbau pornografi dan sebagainya, penulis ingin mengetahui dari segi mana remaja tersebut melakukan hal yang tidak lazim dilakukan oleh remaja di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Apakah peranan bimbingan kiai yang kurang efektif atau lingkungan sekitar yang mempengaruhi merosotnya

perkembangan akhlak remaja di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.

Peran ini hanya bisa berjalan jika kiai mampu memahami tentang bagaimana keadaan remaja di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Dengan ungkapan lain, mengetahui keadaan akhlak remajanya. Kiai bertugas membimbing masyarakat agar selalu berjalan di atas jalan yang lurus. Oleh karena itu para kiai memiliki peranan yang sangat besar dalam pembinaan akhlak para remaja, yang akan menjadi generasi penerus dimasa yang akan mendatang.

Berdasarkan uraian diatas, dapat kita pahami bahwa keberhasilan dalam membina akhlak remaja sangatlah ditentukan oleh peranankiai juga, karenamereka dipandang sebagai orang yang memiliki pemahaman tentang ajaran agama Islam maupun norma-norma kehidupan bermasyarakat, Serta mereka juga dituntut untukikut bertanggung jawab terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. dari hasil pengamatan penulis, di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara, yang terdapat sejumlah remaja yang bermukim di Desa tersebut. Disana juga didapati beberapa gejala yang secara umum menggambarkan pandangan masyarakat tentang pentingnya sosok kiai dalam pembinaan akhlak remaja yang ada di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara khususnya.<sup>1</sup>

Melihat beberapa gejala yang di sebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak remaja di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara sudah semakin kritis dikarenakan adanya pergeseran-pergeseran prilaku yang semakin menyimpang, sehingga banyak terjadi tindakan-tindakan amoral yang sangat memperhatikan, maka dari itu harus segera dicarikan solusi penanggulangan serta pembinaan yang tepat agar para remaja di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara, tetap berjalan pada ajaran syari'at Islam dan memiliki akhlakul karimah yang baik. Berdasarkan fenomena dan gejala-gejala diatas yang penulis temui, makapenulis merasa terpanggil untuk

<sup>1</sup>Observasi Di Desa Sekuro, Tanggal 26 Oktober 2015.

meneliti lebih dalam terhadap permasalahan inidengan memberikan judul penelitian : “ Peranan Kiai dalam Membentuk Akhlak Remaja Di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara”

#### **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan judul penelitian. Penulis mengungkapkan beberapa masalah yang di bahas dalam penelitian ini Ada pun masalah tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana akhlak remaja di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara?
- 2) Bagaimana peranan kiai dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara tersebut?
- 3) Bagaimana cara kiai dalam membentuk akhlak remaja di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui akhlak remaja di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.
- 2) Untuk mengetahui peranan kiai dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara tersebut.
- 3) Untuk mengetahui cara kiai dalam membentuk akhlak remaja di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara

#### **D. Manfaat Penelitian**

- 1) Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi bagi para Orang tua dan kiai yang ada di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara dalam menjalankan aktivitasnya guna memperbaiki akhlak remaja di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara tersebut.
- 2) Untuk mengembangkan pemahaman dan disiplin ilmu penulis dalambentuk penelitian.
- 3) Sebagai sumbangan khazanah ilmu pengetahuan pada umumnya danbagi kepustakaan Islam khususnya.